

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap kegiatan ilmiah untuk bisa menjadi terarah dan rasional diperlukan suatu metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji, karena metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, disamping itu metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah dan mendapat hasil yang maksimal.¹

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah suatu penelitian dimana lokasi penelitiannya berada di masyarakat atau kelompok manusia tertentu atau objek tertentu sebagai latar dimana peneliti mengadakan penelitian. Sementara itu, Sugiyono menyebutkan penelitian lapangan yang dikenal dengan nama *field research*, yaitu pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari lapangan. *Field research* adalah suatu penelitian yang dilakukan di medan, atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³

¹ Anton barker, *Metode Filsafat*, Ghalia indonesia, Jakarta, 1986, hlm., 10

² Lexy J.Moleong, *Metodologi penenelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm., 4

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Al-Fabeta, Bandung, 2005, hlm., 13

C. Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah yang penulis pergunakan adalah pendekatan normatif yaitu suatu pendekatan yang memandang agama dari segi ajarannya yang pokok dan asli dari Allah yang di dalamnya belum terdapat penalaran pemikiran manusia.⁴ Pendekatan ini ditekankan pada aturan dan ketentuan yang termuat dalam nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta dilengkapi dengan sumber dari kitab-kitab, buku-buku dan lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian yang mengupas dalam penelitian ini sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

D. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada pekerja anak, orang tua pekerja anak, manager industri meubel furniture Desa Bawu Jepara tempat penulis melakukan penelitian, serta Kepala Desa Bawu beserta stafnya.

E. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵

Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, yaitu kepada manager dari industri meuble furniture Desa Bawu Jepara, pekerja anak dan orang tua pekerja anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data hasil penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku atau pendapat ulama yang ada relevansinya dengan permasalahan dari judul diatas.⁶

⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999, hlm., 34

⁵ Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm., 91

Data-data ini penulis gunakan untuk mencari hukum dari data lapangan yang dihasilkan. Adapun data sekunder tersebut antara lain adalah buku-buku dan undang-undang referensi tentang hukum perlindungan bagi pekerja anak sebagai penunjang dalam melakukan penelitian.

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di industri meubel furniture Desa Bawu Batealit Jepara.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun didalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan melakukan:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencarian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷ Metode observasi ini digunakan untuk mencari data atau informasi tentang perlindungan hukum terhadap pekerja anak pada industri meuble furniture Desa Bawu Jepara

2. Interview/wawancara

Salah satu sumber informasi studi kasus yang terpenting adalah wawancara. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.⁸ Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk yang paling umum, wawancara studi jika bertipe *open ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta tentang suatu peristiwa yang ada. Makin besar bantuan responden dalam menggunakan cara yang disebut diatas, makin besar pula peranan informan. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan adalah

⁶ *Ibid*, hlm., 72

⁷ S. Margono, *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Semarang, 1996, hlm., 158

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Andi Offset, Semarang, 1989, hlm., 193

kepada Pekerja anak, Orang tua anak dan Manager/karyawan industri meubel Desa Bawu Jepara.

Beberapa macam wawancara, yaitu :

a. Wawancara terstruktur (*struktur interview*)

Yaitu wawancara yang pertanyaanya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*)

Yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.

c. Wawancara tak terstruktur (*unstruktur interview*)

Yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.⁹

Dalam wawancara ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dalam pengumpulan data.¹⁰

3. Dokumentasi/ literature

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari dari catatan-catatan, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum. Maksudnya adalah mendapatkan data-data dengan cara studi kepustakaan dokumenter yaitu mengumpulkan, membaca dan mempelajari buku-buku (*literatur*) yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang akan dibahas. Dalam hal ini meneliti dan menelaah Undang-undang serta

⁹ *Ibid*, hlm., 133

¹⁰ Sugiyono, *Op Cit*, hlm., 319

buku-buku kepustakaan tentang Perlindungan Hukum Terhadap Hak-hak Pekerja Anak Dalam Perspektif Hukum Islam.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data oleh Sugiono terdiri dari tiga hal, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), *confirmability* (obyektivitas).¹¹

Adapun uji keabsahan data oleh peneliti dilakukan dengan beberapa teknik antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan, peneliti turun lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.
3. Triangulasi, yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi dengan tiga sumber (triangulasi sumber), triangulasi teknik pengumpulan data (triangulasi teknik), dan triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data (triangulasi waktu).
4. Analisis kasus negatif, yaitu peneliti mencari data yang bertentangan dengan yang diinginkan. Jika masih ada data yang berbeda atau

¹¹ Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm., 9

bertentangan maka peneliti harus mencari jawaban secara detail dan mendalam tentang data yang berbeda itu.

5. Menggunakan bahan referensi, yaitu data yang ditemukan peneliti harus didukung dengan beberapa dokumen.
6. *Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

I. Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan Metode Induktif yaitu metode yang pembahasannya dimulai dari kaidah-kaidah yang khusus agar diperoleh kesimpulan yang bersifat umum. Metode induktif ini penulis anggap lebih tepat dan mempermudah pengambilan kesimpulan yang lebih spesifik.¹²

Analisis data kualitatif terdiri atas 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹³

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan

¹² Winarno, Surakhmad, *Dasar Teknik research*, Tarsito, Bandung, 1972, hlm., 135

¹³ Sudiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm., 10

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok analisisnya ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

